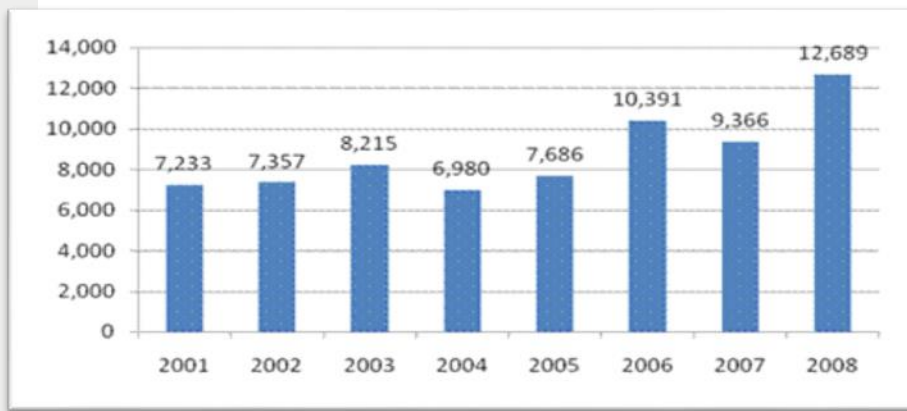


1 PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang melimpah. Hal ini terlihat dari luas hutan yang dimiliki Indonesia mencapai 138 juta hektar. Hutan Indonesia memiliki manfaat dan kontribusi yang besar tidak hanya untuk lingkungan hidup, kehidupan hayati dan hewani, tetapi juga untuk perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) (2010)¹, sektor hutan Indonesia berkontribusi sebesar 2 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional yaitu 0,77 persen dari kehutanan dan 0,92 persen industri kayu. Kontribusi sektor hutan terhadap PDB nasional menjadikan produk yang berasal dari sektor ini sangat potensial untuk dikembangkan. Terutama untuk produk olahan hasil hutan yang memiliki nilai tambah yang cukup tinggi. Nilai tambah yang dihasilkan oleh produk olahan hasil hutan dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber : BPS (2011)

Gambar 1 Nilai tambah Perusahaan pengolahan kayu

Indonesia sangat terkenal dengan produk hasil hutannya terutama untuk produk-produk olahan kayu. Salah satu jenis produk olahan kayu yang mampu memberikan nilai tambah adalah kayu lapis (*plywood*). Kayu lapis merupakan produk komposit yang terbuat dari lembaran-lembaran vinir yang direkat bersama dengan susunan bersilangan tegak lurus. Kayu lapis termasuk kedalam salah satu golongan panel struktural, dimana arah penggunaan kayu lapis ini adalah untuk panel-panel struktural. Kayu lapis adalah suatu produk yang diperoleh dengan cara menyusun bersilangan tegak lurus bersilangan lembaran vinir yang diikat dengan perekat minimal 3 (tiga) lapis (SNI, 1992). Jumlah perusahaan pengolah kayu lapis mengalami fluktuasi setiap tahunnya seperti yang terlihat pada Gambar 2. Fluktuasi yang terjadi dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya regulasi dari departemen kehutanan yang semakin ketat untuk pengolahan kayu, semakin banyaknya kasus *illegal logging*, banyaknya produk substitusi untuk produk

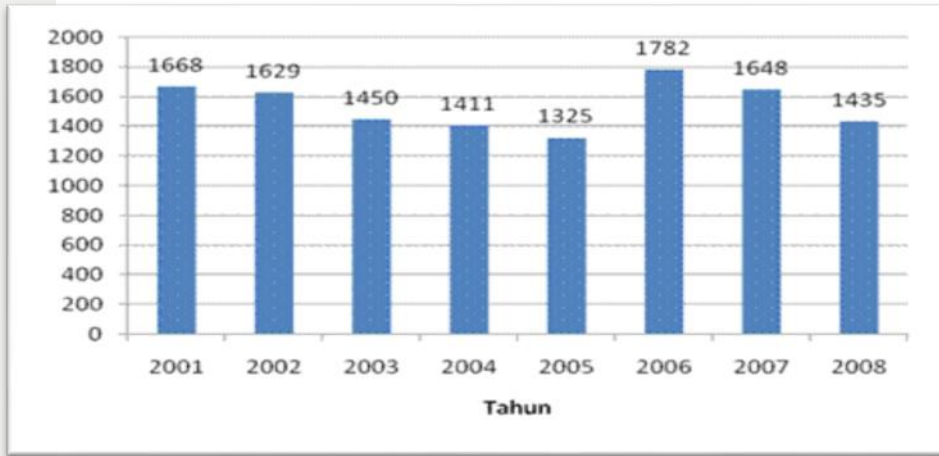
¹ www.BPS.go.id . Diakses pada tanggal 05 Agustus 2012.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

olahan kayu, dan tingginya modal yang diperlukan untuk industri pengolahan kayu.



Sumber : BPS (2011)

Gambar 2 Grafik Jumlah Perusahaan Pengolahan Kayu Indonesia

Kayu lapis atau *plywood* sebagai salah satu hasil produksi dalam negeri, merupakan salah satu cabang industri nasional raksasa yang pertumbuhannya sangat pesat sehingga mampu menyajikan berbagai bentuk produk yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan bahan bangunan yang serba guna dan memenuhi segala syarat teknis dalam penggunaannya. Di samping itu kayu lapis merupakan bahan bangunan dengan bahan baku yang dapat diperbaharui (*renewable resource*). Perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri pengolahan kayu lapis biasanya didominasi oleh usaha kecil menengah (UKM). Pada saat ini pemberdayaan usaha kecil, menengah dan koperasi lebih diutamakan oleh pemerintah sebagai salah satu penggerak perekonomian nasional. Peran strategis yang dijalankan oleh usaha kecil, menengah dan koperasi ini disebabkan oleh : a) penyerapan tenaga kerja yang besar, b) bersifat fleksibel untuk masuk dan keluar, dan c) membutuhkan sumberdaya baik maupun kuantitas seperti modal, teknologi, bahan baku, tingkat pendidikan yang relatif kecil. Sektor ini sangat diandalkan dalam hal penyerapan tenaga kerja, juga merupakan bagian terbesar dari pelaku ekonomi nasional.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah melakukan pendataan akhir tahun 2008, diketahui jumlah pelaku UMKM mencapai 51,3 juta unit. Jumlah tersebut berarti bahwa UMKM merupakan pelaku ekonomi yang dominan karena mencapai 99,99% dan seluruh pelaku ekonomi nasional. Keberadaan jumlah UMKM yang besar, dengan penyebaran hingga ke pelosok daerah, merupakan kekuatan ekonomi yang sesungguhnya dalam struktur pelaku ekonomi nasional.

CV Hadir Jaya adalah salah satu UKM yang bergerak di bidang industri kecil dengan jenis usaha produksi kayu lapis yang berlokasi di kab. Karawang. Produk yang dihasilkan adalah produk dengan kualitas tinggi dengan bahan baku yang merupakan sisa limbah industri kayu. Kualitas produk yang dijual tergantung permintaan dari pelanggan. Produk R1a, R1D, D4 dan D6 merupakan produk-produk yang terdapat di CV Hadir Jaya dengan spesifikasi yang berbeda-



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

beda. R1D merupakan produk Kayu lapis dengan ukuran 50 x 45 cm dan biasanya digunakan untuk sandaran kursi lipat. R1a merupakan produk Kayu lapis dengan ukuran 50 x 50 cm digunakan untuk sandaran kursi kerja. D4 adalah produk kayu lapis dengan ukuran 60 x 60 cm yang digunakan untuk dudukan kursi. D6 adalah produk Kayu lapis dengan ukuran 60 x 80 cm merupakan produk dengan ukuran yang paling besar dan digunakan untuk dudukan kursi. Bahan baku yang digunakan dalam produksi kayu lapis yaitu vinir, glue, dan kayu.

Sistem dan mekanisme usaha yang berjalan di CV. Hadir Jaya dirasa belum memberikan dampak yang optimum bagi CV Hadir Jaya. Sebagai gambaran kapasitas produksi maksimal CV Hadir Jaya sebesar 500 lembar/hari belum sepenuhnya terpakai bahkan produksinya cenderung menurun. Rata-rata produksi kayu lapis dapat terlihat pada Tabel 1. Salah satu penyebab menurunnya produksi yaitu permintaan kayu lapis dari mitra usaha yang juga menurun. Ini dapat disebabkan oleh kejenuhan pasar pada produk CV Hadir Jaya maka perusahaan dituntut untuk dapat terus berinovasi selain itu pasokan bahan baku yang terkadang tidak menentu. Dengan kapasitas produksi yang belum seluruhnya terpakai maksimal perusahaan dapat mengembangkan produk yang dapat menutupi produksi agar semua dapat terpenuhi.

Tabel 1 Rata-rata Produksi Kayu Lapis CV Hadir Jaya

Tahun	Rata-rata produksi (lembar/hari)	Persentase idle (%)
2010	350	30,0
2011	320	36,0

Sumber : CV Hadir Jaya (2011)

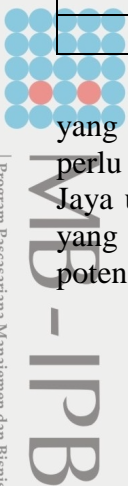
Kapasitas produksi yang tidak sepenuhnya terpakai menyebabkan tidak efektifnya jam kerja bagi karyawan. Jika hal ini terus dibiarkan dikhawatirkan biaya tenaga kerja akan semakin tinggi. Selain permasalahan kapasitas produksi, produk yang dihasilkan masih terbatas hanya beberapa jenis produk yang dibedakan dengan ukuran, sementara permintaan untuk jenis lain masih banyak.

Keuntungan yang didapatkan dari memproduksi kayu lapis ini semakin menurun ketika ada gejolak pada tahun 2011 mengenai produk-produk furnitur. Penjualan yang menurun drastis dan harga bahan baku yang meningkat menjadi masalah besar yang dialami oleh CV Hadir Jaya yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Rata-rata profit CV Hadir Jaya

Tahun	Rata-Rata Profit Perbulan (Rp)
2010	48.000.000
2011	43.000.000

Kapasitas produksi yang belum terpakai maksimal, keuntungan perusahaan yang semakin menipis, dan diferensiasi produk yang terbatas, melatar belakangi perlu dilakukannya perumusan strategi pengembangan yang tepat bagi CV Hadir Jaya untuk menjamin keberlangsungan usaha serta perkembangan usaha ke arah yang lebih baik. Hal tersebut dapat ditunjang dengan menggali keuntungan potensial yang dihasilkan melalui pengembangan produk CV Hadir Jaya.





Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Alternatif produk apakah yang sebaiknya dapat dikembangkan oleh CV Hadir Jaya?
2. Produk apakah yang memiliki prospek yang paling baik sebagai produk terpilih jika dilihat dari sisi laba yang didapat?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Merumuskan alternatif produk yang dapat dikembangkan oleh CV Hadir Jaya dengan kondisi saat ini dan akan datang.
2. Mengkaji prospek produk pilihan yang dapat dikembangkan berdasarkan analisis laba yang didapat.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk CV. Hadir Jaya agar terus tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan pemasok bahan baku untuk furnitur yaitu kayu lapis terbaik di Indonesia. Produk yang akan dikembangkan diharapkan dapat mendukung untuk peningkatan profitabilitas dari CV Hadir Jaya. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan suatu pemahaman baru untuk para praktisi bisnis dan mahasiswa sekolah bisnis dalam mempelajari kasus-kasus bisnis yang relevan dengan bidang tugasnya masing-masing. Untuk penulis sendiri, semoga dapat menjadi wahana untuk pengembangan diri pada masa yang akan datang.

Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi alternatif produk yang paling sesuai untuk meningkatkan usaha CV Hadir Jaya dan memilih produk yang paling sesuai sebagai produk yang prospektif untuk dikembangkan. Produk yang dianalisis adalah produk kayu lapis. Analisis yang dilakukan tidak sampai pada pembuatan *prototype* produk baru yang akan dikembangkan melainkan tahapan-tahapan mulai dari pemunculan gagasan hingga analisis bisnis.

2 TINJAUAN PUSTAKA

Kerangka Teoritis

Pengembangan Produk

Menurut Ulrich dan Eppinger (2000), produk merupakan sesuatu yang dijual oleh perusahaan kepada perusahaan kepada pelanggan. Umar (2000) mendefinisikan produk sebagai sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian untuk dibeli, dipergunakan atau dikonsumsi yang dapat memenuhi suatu kebutuhan dan keinginan.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© *Hak Cipta milik IPB, tahun 2014*



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Untuk Selengkapnya Tersedia di Perpustakaan MB-IPB